

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyediaan layanan kesehatan oleh rumah sakit merupakan contoh dari layanan publik. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa karena menyediakan berbagai layanan kesehatan preventif dan kuratif, rumah sakit memegang peranan penting bagi masyarakat dan industri kesehatan. (Ihsan, 2023). Peraturan menteri kesehatan republik Indonesia nomor 3 tahun 2023, Rumah sakit mempunyai, pelayanan medis umum, gawat darurat, rawat jalan, rawat inap, pelayanan medis spesialis dasar, penunjang medis, farmasi, sterilisasi, gizi, rekam medis, pelayanan administrasi dan manajemen, pemulasaran jenazah, laundry, ambulance penyuluhan kesehatan masyarakat, pengolahan limbah, pemeliharaan sarana rumah sakit serta instalasi bedah sentral (Sisiliya and Ibrahim, 2019)

Instalasi bedah sentral merupakan fasilitas khusus yang diperuntukkan bagi pasien yang membutuhkan prosedur pembedahan, di mana pelaksanaan operasi medis melibatkan kerja tim tenaga kesehatan dan tenaga medis meliputi Anestesiologi, ahli bedah, dan staf perawat bedah (Krismiyantara, 2021)

Sistem penjadwalan yang efektif sangat diperlukan untuk mengoptimalkan hasil pelayanan di rumah sakit, termasuk di instalasi bedah sentral. Sebagai tenaga kesehatan, wajib mematuhi jadwal kerja rumah sakit yang dikenal sebagai sistem shift. Hal ini memberikan konsekuensi terhadap perpanjangan jam kerja yang berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Erindah, 2022).

Tenaga kesehatan di Indonesia sering melakukan tiga shift kerja masing-masing 8 jam setiap hari, sesuai dengan kebijakan masing-masing rumah sakit. Shift-shift ini dibagi menjadi shift pagi, shift siang, dan shift

malam (Nurjannah, 2021). Tujuan dari sistem shift kerja adalah untuk memaksimalkan produksi guna memenuhi kebutuhan pasien dengan mengatur agar pekerja bergantian atau bergiliran dalam jadwal kerja mereka (Hasanatun & Susilawati, 2024). Menurut (Sugiono & Putro, 2021) shift kerja yaitu lama waktu kerja selama 24 jam yang dibagi menjadi 8 jam per hari sesuai dengan rotasi kerja yang dilakukan secara berkelompok atau tim. Indikator shift kerja : durasi shift, jumlah pekerja/tim, kecepatan rotasi, arah rotasi shift, waktu istirahat, hari libur, keteraturan jadwal shift.

Shift kerja rotasi dapat menimbulkan efek positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan, seperti waktu kerja yang lebih fleksibel, distribusi beban kerja yang merata, memberikan waktu libur yang lebih banyak sehingga tidak ada kelompok yang bekerja terlalu berat dalam satu waktu (Maydinar, 2020). Dampak dari pembagian shift kerja yaitu masalah kesehatan, stres kerja dan penurunan kinerja yang menyebabkan kelelahan pada tenaga kesehatan itu sendiri (Assa et al., 2021).

Shift kerja yang tidak teratur dan durasi kerja yang berlebih berkontribusi terhadap meningkatnya kelelahan kerja yang berpengaruh terhadap keselamatan pasien. Hasil survei pada 10 tenaga kesehatan diinstalasi bedah sentral menunjukkan bahwa 80% dari merasa kelelahan dan kurang semangat bekerja akibat beban tugas yang tinggi dan lingkungan kerja yang tidak kondusif (Sucinta et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian di IBS RSUD Karsa Husada Batu didapatkan bahwa rata rata perawat mengalami kelelahan akibat durasi operasi yang lama, waktu istirahat yang tidak tercukupi karena harus menyiapkan operasi selanjutnya yang menyebabkan perawat kamar operasi mengalami kelelahan (Choirun Nissa, 2024).

Kelelahan merupakan kondisi ketika seseorang lelah, menurunnya efisiensi dan ketahanan seseorang dalam bekerja. Di ruang operasi, kelelahan dapat mempengaruhi kewaspadaan, konsentrasi, dan kemampuan pengambilan keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada keselamatan pasien. Berdasarkan penelitian RSUD Dr. Soedono Madiun menunjukkan bahwa 62,9% perawat mengalami kelelahan sedang dan 28,6% mengalami

kelelahan tinggi (Illahi, 2023). Jam kerja, lama masa kerja, beban kerja, usia, kondisi gizi, kondisi kesehatan, dan kesehatan secara keseluruhan adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelelahan kerja (Maghfirah et al., 2024). Kelelahan pada tenaga kesehatan di ruang operasi terjadi ketika kondisi fisik, mental, dan emosional memburuk akibat shift kerja yang panjang dan lingkungan dan tekanan yang instens, yang mengakibatkan hilangnya konsentrasi yang dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pekerjaan dan membahayakan keselamatan pasien (Ramdan Patuma, 2022)

Perpanjangan waktu kerja yang melampaui batas kemampuan dapat berdampak buruk terutama bagi tenaga kesehatan di ruang operasi. Gangguan ritme sirkadian yang ditandai dengan gejala seperti peningkatan tekanan darah tinggi, detak jantung cepat, dan sakit kepala, merupakan salah satu efek samping yang tidak diinginkan. Secara fisiologis, shift kerja juga mengakibatkan berkurangnya waktu tidur, meningkatkan stres kerja, dan menyebabkan kelelahan yang berujung pada penurunan produktivitas. Jam kerja yang panjang serta rotasi shift yang padat menjadi faktor utama terhadap tingkat kelelahan tenaga kesehatan di ruang operasi (Yusniawati, 2021). Hasil penelitian dari (Noprianty, Wahdana, Suryanah 2022) menunjukkan bahwa 38% beban kerja dianggap sangat berat, sedangkan 18% dianggap sedang atau ringan, dan hal ini berdampak pada produktivitas di ruang operasi. Beban kerja dapat meningkat akibat faktor-faktor seperti sistem shift dan jumlah pasien.

Tingginya beban kerja menyebabkan beberapa operasi selesai hingga malam atau bahkan dini hari, yang mengharuskan tenaga kesehatan menambah jam kerja (Yusniawati et al., 2021). Hasil penelitian dijelaskan bahwa saat shift pagi lebih banyak menangani pasien, melakukan pengecekan kesetiap ruangan dan adanya jadwal operasi yang selalu dijadwalkan dipagi hari. Sehingga dapat menimbulkan efek kelelahan kerja pada tenaga kesehatan yang bekerja di shift pagi (Annisya Yulia, 2024)

Menurut Rahmayani (2022), dampak dari kelelahan kerja yaitu penurunan prestasi kerja, rasa tidak nyaman pada tubuh, berkurangnya

semangat, serta menurunnya produktivitas dan kinerja yang menyebabkan kesalahan medis. Salah satunya seperti tertinggalnya alat atau instrumen operasi di tubuh pasien dan kesalahan dalam pemberian obat (Illahi, 2023). Ketika staf rumah sakit melakukan lebih banyak kesalahan, hal ini meningkatkan risiko kecelakaan di tempat kerja, menurunkan produktivitas, yang berarti pasien tidak mendapatkan perawatan yang optimal dan kurang puas dengan layanan yang mereka terima (Sesrianty, Marni 2021)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya pada Januari 2025, didapatkan jumlah pasien 6 bulan terakhir berjumlah 1.800 pasien dengan rata-rata 300 pasien perbulan, sedangkan untuk operasi dengan waktu yang lama 2-5 jam yaitu bedah saraf. Operasi elektif hari Senin sampai Jumat, sedangkan hari Sabtu dan Minggu operasi cito. Operasi elektif dilakukan di shift pagi dan jika tindakan belum selesai terkadang dilanjutkan pada shift siang, shift malam hanya operasi cito. Instalasi Bedah Sentral (IBS) memiliki 5 ruang operasi yang mencakup berbagai spesialisasi, yaitu bedah umum, bedah ortopedi, bedah saraf, bedah urologi, dan bedah obgyn.

Tenaga kesehatan di (IBS) RSUD Tasikmalaya bekerja dengan jadwal shift yaitu shift pagi jam 07.00 -14.00 WIB, shift siang jam 14.00 - 21.00 WIB, dan shift malam jam 21.00 - 07.00 WIB. Pembagian jadwal shift dibuat oleh kepala ruangan masing masing, yaitu kepala ruangan penata anestesi dan kepala ruangan perawat bedah dan acuan berdasarkan Peraturan Wali Kota Tasikmalaya nomor 3 tahun 2020.

Hasil wawancara dengan kepala ruangan penata anestesi, pembagian jadwal shift disesuaikan dengan kebutuhan tenaga dan kamar operasi dengan pembagian pada shift pagi berjumlah 6 orang, shift siang dan malam 1 orang. Penata anestesi bekerja dengan pra, intra dan pasca dengan satu orang bertanggung jawab mengkoordinir operasi hari itu jika rekan berhalangan hadir. Hasil wawancara pada penata anestesi mengatakan shift siang dan malam dinilai berat karena jumlah penata anestesi yang kurang yaitu 1 orang dengan tindakan operasi cito yang terkadang dilakukan secara bersamaan

dengan pasien ASA tinggi yang mengharuskan kesiapsiagaan dan tingkat konsentrasi yang penuh dengan minimnya kehadiran dokter anestesi. Hal ini menyebabkan beban kerja yang berat dan menyebabkan kewalahan dalam pelaksanaan tugas seperti kesalahan dalam pemberian obat, tidak cross check identitas pasien dan tidak optimal dalam memantau hemodinamik pasien.

Hasil wawancara pada kepala ruangan perawat bedah didapatkan jadwal shift yang terdiri dari 1 shift dan 3 shift. Pada 1 shift yaitu untuk tim khusus operasi (bedah saraf, bedah urologi, bedah digestif, bedah umum, bedah obgyn) dimana semua dilakukan di shift pagi dan dibagi/diatur berdasarkan pelatihan khusus serta pengalaman. Sedangkan untuk 3 shift difokuskan ke bedah umum dan bedah obgyn. Untuk pembagian pada pra operasi dilakukan oleh 1 perawat sedangkan yang lainnya bertugas diintraoperatif. Pembagian shift didapatkan shift pagi 15 orang yang masuk dalam tim khusus. Sedangkan 12 lainnya terbagi dengan 3 shift. Pada pembagian shift tim khusus bertanggung jawab jika tindakan operasi belum selesai serta melanjutkan shift selanjutnya sehingga harus menangani operasi diluar jam kerja. Kondisi ini semakin berat apabila tindakan operasi besar yang bisa berlangsung 2-4 jam tanpa adanya perawat yang menggantikan dikarenakan pada perawat tim terdiri 2-3 orang dan memiliki pelatihan khusus. Selain itu hambatan dalam persiapan alat bedah saat pergantian dari satu pasien ke pasien lainnya yang membuat antrian operasi sehingga berdampak pada panjangnya jam kerja.

Hasil dari studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mengalami beban kerja yang berat akibat durasi shift yang panjang dan jumlah tenaga yang minim. Kondisi ini menyebabkan tenaga kesehatan mengalami kelelahan fisik, seperti sakit kaki akibat berdiri lama, rasa kantuk dari paparan obat bius saat operasi berdurasi lebih dari 2 jam, tidak optimal dalam pemantauan hemodinamik pasien dan kesulitan berkonsentrasi hingga lupa tugas yang berisiko meningkatkan kesalahan medis seperti kesalahan pemberian dosis obat dan tidak *crosscheck* identitas pasien.

Berdasarkan uraian diatas, Shift kerja sangat penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi keselamatan tenaga kesehatan maupun pasien. Pembagian jam kerja yang tidak teratur dan durasi kerja yang panjang, merupakan faktor utama penyebab kelelahan. Penelitian terkait shift kerja yang berdampak pada kelelahan kerja, khususnya di ruang Instalasi Bedah Sentral masih belum banyak dilakukan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis shift kerja yang dapat berdampak pada kelelahan kerja tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Analisis shift kerja yang dapat berdampak pada kelelahan kerja tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis shift kerja yang dapat berdampak pada kelelahan kerja tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisis shift kerja penata anestesi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.
2. Untuk menganalisis shift kerja perawat bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai analisis shift kerja yang dapat berdampak pada kelelahan kerja

tenaga kesehatan di Instalasi Bedah Sentral dan sebagai acuan teoritis bagi studi lanjutan terkait pengelolaan shift kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Rumah Sakit

Diharapkan bagi RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya agar menjadi masukan dalam mengelola shift kerja yang lebih efektif untuk mengurangi kelelahan kerja pada tenaga kesehatan

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.